

MANAJEMEN INFORMASI DAN PENGETAHUAN DALAM PEMBANGUNAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAERAH: asesmen kebutuhan

Oleh: Sumarno (sumarno_unj@yahoo.co.uk)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan kebutuhan pengembangan model evaluasi yang cocok untuk mengembangkan manajemen berbasis pengetahuan pada pembangunan pendidikan daerah kabupaten/kota. Dari perspektif manajemen berbasis pengetahuan ada tiga level lingkungan yaitu: 1) lingkungan pelaksanaan tugas rutin, 2) lingkungan proses pengetahuan, dan tertinggi 3) lingkungan manajemen pengetahuan.

Asesmen kebutuhan ini dilakukan di lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, dilakukan dengan survey menggunakan angket tertutup dan terbuka, dikomplementasikan dengan FGD untuk klarifikasi dan triangulasi. Sebagai sumber informasi adalah jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan FGD dilakukan di masing-masing dinas sehingga berjalan intensif.

Penelitian asesmen kebutuhan ini menghasilkan kesimpulan: 1) Pada umumnya jajaran dinas pendidikan melaporkan bahwa dari berbagai indikator manajemen berbasis pengetahuan kinerja dinas masih pada posisi kurang dan cukup. 2) Pada kasus tertentu cenderung *overestimate*, sehingga menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa lingkungan level – 3 tertinggi, diikuti level – 2 dan terendah baru level – 1. Hal ini mengindikasikan terbatasnya pemahaman tentang manajemen berbasis pengetahuan; karena kalau level – 3 tinggi seharusnya banyak kebijakan yang inovatif. Oleh karena itu disarankan: 1) peningkatan pemahaman wawasan mengenai manajemen berbasis pengetahuan; dan hal ini terkait dengan saran berikutnya 2) peningkatan kinerja dinas pendidikan kabupaten/kota.

Kata kunci: manajemen berbasis pengetahuan, pembangunan pendidikan daerah.

Abstract

This research aims to assess the need for establishing an evaluation model which is oriented to an application of knowledge based management (KBM) in district education development. The KBM itself promotes three levels of environment 1) business processing environment; 2) knowledge processing environment; and the highest 3) knowledge management environment.

This need assessment analysis is carried out at five districts in the Special Region of Yogyakarta, using a survey method, whereby a set of questionnaires is utilized consisting of closed and open ended questions. Focused group discussion is also conducted at each district, involving officials of the district education office, for the purpose of clarification as well as triangulation of the written questionnaire data.

Conclusions: 1) It is self reported that the business processing performances or their main tasks are at satisfactory level. 2) Some questionnaire data are over estimates, due to a lack of understanding of the KBM, such as high level of knowledge management which should have been confirmed by innovation(s) in district education operational policy/program. Therefore, it is strongly recommended: 1) to improve the officials's understanding on KBM; and 2) to strengthen performance of the district education office in education development.

Key words: knowledge based management, district education development.

